
Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

(Studi Pada PT. Matahari Department Store Tbk)

Alda Yulistiawati¹, Nurul Huda², Aris Munandar³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

e-mail: ¹alda.stiebima@gmail.com, ²nurulhuda.stiebima@gmail.com, ³aris.stiebima@gmail.com

*Corresponding author: alda.stiebima@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 27-07-2024

Revisi: 31-07-2024

Disetujui: 03-08-2024

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh net profit margin (npm) dan operating profit margin (opm) terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Matahari Department Store Tbk periode Tahun 2012-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM) terhadap pertumbuhan laba maka dapat disimpulkan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Matahari Tbk pada tahun 2012-2022, Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Matahari Tbk pada tahun 2012-2020, Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Matahari Tbk. Tahun 2012-2020.

Kata Kunci: Net profit margin, Operating profit margin, Pertumbuhan laba, Matahari Tbk

ABSTRACT

This study aims to determine and explain the influence of net profit margin (npm) and operating profit margin (OPM) on profit growth. The research method used is quantitative, with secondary data in the form of financial statements of PT. Matahari Department Store Tbk for the period of 2012-2022. Based on the results of research and data analysis regarding the Influence of Net Profit Margin (NPM) and Operating Profit Margin (OPM) on profit growth, it can be concluded that Net Profit Margin (NPM) has no partial effect on Profit Growth at PT. Matahari Tbk in 2012-2022, Operating Profit Margin (OPM) had a significant partial effect on Profit Growth at PT. Matahari Tbk in 2012-2020, Net Profit Margin (NPM) and Operating Profit Margin (OPM) simultaneously had a significant effect on Profit Growth at PT. Matahari Tbk. in 2012-2020.

***Keywords:** Net profit margin, Operating profit margin, Profit growth, Matahari Tbk*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara efektif dan efisien guna

menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya atau adanya pertumbuhan laba perusahaan pada satu periode ke periode selanjutnya menjadi salah satu hal paling diharapkan bagi suatu perusahaan karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola aset atau harta yang dimiliki perusahaan. Karena laba begitu penting bagi perusahaan maka pentingnya perusahaan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut (Gunawan & Wahyuni, 2013) Laba dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan jika hasil selisih laba periode sekarang dikurangi dengan laba periode sebelumnya adalah positif. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu dengan perhitungan rasio antara lain Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM).

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi Net Profit Margin (NPM) maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari pendapatan mereka. Sebaliknya Net Profit Margin yang rendah menunjukkan adanya tantangan dalam menghasilkan laba bersih atau adanya tekanan biaya yang tinggi.

Sedangkan Operating Profit Margin adalah rasio yang mengukur besar kecilnya presentase laba operasional atas penjualan bersih dari sebuah perusahaan. Semakin besar nilai Operating Profit Margin maka akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya semakin rendah juga laba operasional yang dihasilkan atas penjualan bersih oleh perusahaan

PT Matahari Departement Store Tbk, atau yang sering dikenal dengan Matahari adalah platform ritel terbesar di Indonesia dengan 155 gerai di 82 kota diseluruh Indonesia. Selain mempunyai gerai Pt. Matahari juga menjual prodaknya secara online melalui Matahari.com. selama 60 tahun, Matahari menyediakan produk yang berkualitas, fashionable dan terjangkau bagi kalangan menengah Indonesia. Perusahaan menawarkan berbagai item fashion untuk pria, wanita dan anak-anak, termasuk pakaian, tas, sepatu, aksesoris serta kosmetik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986, perseroan menciptakan saham perdananya dibursa efek pada tahun 1989. PT Matahari melakukan IPO (Initial Public Offering) senin, 09 oktober 1989.

Table 1. Data Laba Bersih, Penjualan, dan Laba Operasi PT Matahari Tbk
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah).

TAHUN	LABA BERSIH (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)	LABA OPERASI (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)	PENJUALAN BERSIH (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)
2012	629.940	1.272.223	4.251.007
2013	1.150.160	1.814.868	6.754.326
2014	1.419.118	2.083.912	7.925.547

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 99-112

2015	1.780.848	2.337.648	9.006.893
2016	2.019.705	2.533.911	9.897.046
2017	1.907.077	2.376.663	10.023.961
2018	1.097.332	1.566.851	10.245.173
2019	1.366.884	1.792.609	10.276.431
2020	873.181	870.037	4.839.058
2021	438.694	569.250	4.084.782
2022	1.054.112	1.470.653	4.964.474

Sumber : Data sekunder diolah 2024

Dari data table 1. Diatas bisa dilihat laba bersih yang didapat oleh PT Matahari Tbk selama kurun periode 11 tahun terakhir mengalami fluktuatif dengan penurunan laba bersihnya dimulai pada tahun 2017,2018,2020 dan 2021. Untuk data laba operasional yang dimana laba operasi mengalami fluktuatif dengan penurunan pada tahun 2017,2018,2020 dan 2021. Data Penjualan yang mengalami fluaktif dengan penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Penurunan pada tahun 2020-2021 disebabkan oleh pemberlakuannya PSBB serentak diseluruh Indonesia pada masa Covid-19.

Penelitian terdahulu mengatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM) diketahui bahwa berpengaruh baik terhadap Pertumbuhan Laba. Dari uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh net profit margin dan operating profit margin terhadap pertumbuhan laba PT Matahari Tbk.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Net Profit Margin

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total. Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan perusahaan. Anggapan Sitanggang (2014) Net Profit Margin yakni rasio yang melihat seberapa baik pendapatan bersih suatu industry dari setiap penjualan, artinya disini memperhitungkan biaya operasional, bunga dan pajak industry. Rasio yang lebih tinggi memperlihatkan bahwasannya industry memiliki margin keuntungan besar dari penjualan atas semua pajak, bunga, dll yang dihitung oleh industry. Rumus menghitung Net Profit Margin menurut Fahmi (2013):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 99-112

Kriteria	Peringkat
>100%	Sangat Sehat
81% - 100%	Sehat
66% - 81%	Cukup Sehat
51% - 66%	Kurang Sehat
< 51%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.
6/23/DPNP Tahun 2004

Operating Profit Margin

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. secara umum, semakin tinggi Operating Profit Margin sebuah perusahaan, mengidentifikasikan semakin efisien dan profitable perusahaan tersebut. Anggapan Sitanggang (2014), rasio margin operasi melihat pendapatan operasi/perdagangan industry per penjualan, yang artinya tidak memperhitungkan biaya bunga dan pajak bagi industry. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi margin keuntungannya dari setiap penjualan setelah memperhitungkan biaya operasional bisnis. Rumus menghitung Operating Profit Margin menurut Sundjaja (2002) dalam Syamni dan Martunis (2013):

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen OPM

Kriteria	Peringkat
16% - 25%	Sangat Sehat
10% - 15%	Sehat
6% - 9%	Kurang sehat
>5%	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.
6/23/DPNP Tahun 2004

Pertumbuhan Laba

Anggapan Harahap (2020) pertumbuhan laba yakni rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan yang dihitung dengan cara pendapatan bersih tahun ini dengan pendapatan bersih tahun sebelumnya kemudian membaginya dengan pendapatan bersih tahun sebelumnya. Rumus menghitung Pertumbuhan Laba menurut Harahap (2020):

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{lab a bersih tahun t} - \text{lab a bersih tahun t} - 1}{\text{lab a bersih tahun t} - 1} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh per-usahaan dari kegiatan penjualan (Adi setiawan, 2012). Hasil penelitian Wibowo & Pujiati (2011), Syarifah (2014), Sukrillah (2014), dan Julianti (2014) menyatakan bahwa Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H1: Terdapat pengaruh signifikan net profit margin terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Operating Profit Margin merupakan ukuran yang menunjukkan presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain-lain. OPM digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit (keuntungan) dan dibagi penjualan. Ukuran dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dilihat dari pemilik modal dan pengelola sumber daya yang ada (Sundjaja dan Barlian, 2003). Hasil penelitian oleh Juliana dan Sulardi (2003) hasilnya positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

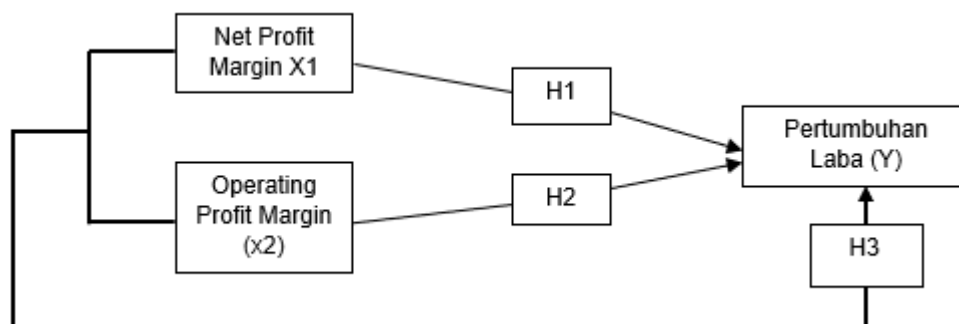
H2: Terdapat pengaruh signifikan operating profit margin terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Net Profit Margin dan Operating Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio profitabilitas yang terdiri dari Operating Profit Margin dan Net Profit Margin dianggap dapat mempengaruhi pertumbuhan laba secara bersama-sama. Apabila NPM laba bersih naik/tinggi maka semakin baik operasi perusahaan. Sedangkan apabila terjadi kenaikan pada OPM maka akan semakin baik, sebab penjualan yang didapatkan perusahaan mampu memenuhi beban operasi perusahaan dengan lebih efisien.

H3: Terdapat pengaruh signifikan net profit margin dan operating profit margin terhadap pertumbuhan laba

Dari hipotesis diatas, maka dapat diambil kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan data laporan keuangan Pt. Matahari Tbk, dari tahun 2012-2022. Dalam melaksanakan penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun variabel yang digunakan adalah Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Pertumbuhan Laba.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa daftar tabel tentang laporan keuangan PT Matahari Tbk dalam bentuk laporan laba rugi (posisi keuangan) pada tahun 2012-2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan data yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang didapatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan yaitu data laporan keuangan PT Matahari Tbk selama 11 tahun dalam bentuk laporan laba rugi. Sampel adalah bagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2016). Dari populasi di atas maka yang akan dijadikan sampel adalah data laporan keuangan laba rugi pada PT Matahari Tbk pada tahun 2012-2022 dengan metode purposive sampling.

Purposive sampling yaitu Teknik yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk memperoleh sampel (Sugiyono, 2016) kriteria meliputi :

1. Data laporan keuangan tersedia selama 11 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2022
2. Data sampel 11 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Matahari (persero) Tbk yang kantor pusatnya beralamatkan Jln. Bulevar Palem Raya No.7 Lippo Village, Tangerang Banten.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis atau suatu hal tertentu yang diambil dari suatu Lembaga maupun secara mandiri melalui pendataan atau pengambilan gambar di lokasi penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan metode survei (Sugiyono, 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT.Matahari Tbk yang diakses dari www.idx.co.id dan website resmi PT. Matahari Tbk www.matahari.co.id. dalam bentuk laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2022.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Bahan dan teori ini bersumber dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multilinear regression sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) "Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas didalam sebuah regresi dapat dicermati hal berikut : Jika nilai tolerance-nya $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah Multikolonieritas dan jika nilai toelence-nya $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi Multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedasitas dapat dilibatkan dengan menggunakan metode Glejer yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regensi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 99-112

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2016), untuk melihat apakah ada atau tidak adanya autokolerasi bisa ditentukan dengan ketentuan berikut ini:

Tabel 4. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	No decisions	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	No decisions	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi dan negatif negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016)

Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi dan mengukur ada tidaknya pengaruh arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = Net Profit Margin

X2 = Operating Profit Margin

a = Nilai Konstansta

β_1, β_2 = Nilai Koefisien Regresi Linear Berganda

Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Sugiyono, 2016).

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi (Sugiyono, 2016).

Uji F

Uji f yaitu uji untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dan atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0.188 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Kolgomorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.188 ^{c,d}

Uji Multikolinieritas

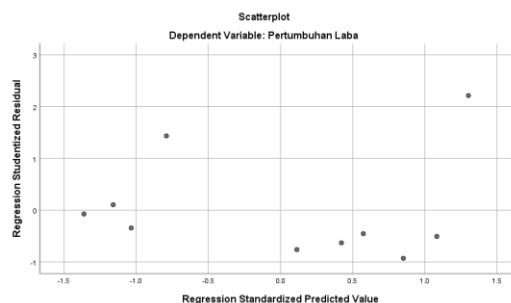
Berdasarkan tabel 6 dapat terlihat bahwa nilai Tolerance variabel Net Profit Margin (NPM), dan Operating Profit Margin (OPM) sebesar $0.242 > 0.10$. Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM) sebesar $4.129 < 10.0$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.242	4.129
	OPM	.242	4.129

Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 2 diatas terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada tabel 7 diatas, nilai Durbin Watson (0.020) DL (0.6972) yang memiliki nilai signifikasi 5% dengan jumlah sampel 10 dan jumlah variabel independen 2, maka $0 < d < dl$ yang artinya nilai $0 < 0.020 < 0.6972$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.673	.580	35.92373	.020

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-148.657	53.459		-2.781	.027
	NPM	-4.785	6.275	-.335	-.763	.471
	OPM	10.929	4.379	1.095	2.496	.041

Berdasarkan tadari tabel 8 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = -148.657 - 4.785 \text{ NPM} + 10.929 \text{ OPM} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -148.657 yang berarti bahwa jika variabel Net Profit Margin (NPM), dan Operating Profit Margin (OPM) dianggap nol, maka laba akan mengalami penurunan sebesar 148.657.
2. Nilai β_1 sebesar -4.785 artinya Net Profit Margin mempunyai hubungan negatif dengan Pertumbuhan Laba, jika Net Profit Margin (NPM) terjadi penambahan satu satuan maka pertumbuhan laba akan naik sebesar -4.785 dengan asumsi variabel lain konstanta.
3. Nilai β_2 sebesar 10.929 artinya Operating Profit Margin mempunyai Hubungan negatif dengan Pertumbuhan Laba, jika Operating Profit Margin (OPM) terjadi penambahan satu satuan maka laba mengalami penurunan sebesar 10.929 dengan asumsi variabel lain konstanta.

Uji Koefisien Determinasi

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 99-112

Pada tabel 7 dapat dilihat nilai R Square yaitu sebesar 0.673 artinya hubungan antara Net Profit Margin (NPM), dan Operating Profit Margin (OPM) terhadap Pertumbuhan laba yaitu sebesar 67,3% sedangkan sisanya sebesar 32,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji T

1. Pengujian Hipotesis pertama Net Profit Margin (NPM) (X1)

Dari tabel 8 di atas terlihat nilai sig. untuk Net Profit Margin (NPM) (X1) sebesar 0.471 lebih besar dari nilai taraf signifikan sebesar 0.05, atau $0.471 > 0,05$ dan nilai t hitung yaitu -0.763 lebih kecil dari nilai t tabel 2.26216 atau $-0.763 < 2.26216$. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (**H1 ditolak**). Dengan ini dapat dikatakan bahwa Net Profit Margin yang rendah menunjukkan adanya tantangan dalam menghasilkan laba bersih atau adanya tekanan biaya yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) yang menyatakan perusahaan belum mampu meningkatkan dalam memperoleh pendapatan bersih dari kegiatan usaha.

2. Pengujian Hipotesis Operating Profit Margin (OPM) (X2)

Dari tabel 8 di atas terlihat nilai sig. untuk Operating Profit Margin (OPM) (X2) sebesar 0.041 lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar 0.05, atau $0.041 < 0,05$ dan nilai t hitung yaitu 2.496 lebih besar dari nilai t table 2.26216 atau $2.496 > 2.26216$. Maka hipotesis kedua menyatakan bahwa Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba (**H2 diterima**). Hal ni berarti Operating Incom merupakan indikator penting bagi perusahaan dalam mencapai laba dari bisnis utama. Semakin besar nilai Operating Profit Margin maka akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Jamilah Silviani (2020), Windi Hartini (2012) dan Nurdika Dewi Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa Operating Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F

Tabel 9. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18631.826	2	9315.913	7.219	.020 ^b
	Residual	9033.603	7	1290.515		
	Total	27665.429	9			

Berdasarkan tabel 9 diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 7.219 lebih besar dari nilai F Tabel dengan nilai sebesar 4.46 ($7.219 > 4.46$) dengan nilai signifikan sebesar 0.020 lebih kecil

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 99-112

dari nilai taraf signifikan sebesar 0,05 atau $0.020 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa **(H3 diterima)**. Artinya secara simultan Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Nurdika Dewi Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa Net profit Margin (NPM), dan Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM) terhadap pertumbuhan laba maka dapat disimpulkan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Matahari Tbk pada tahun 2012-2022, Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Matahari Tbk pada tahun 2012-2020, Net Profit Margin (NPM), dan Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Matahari Tbk. Tahun 2012-2020. Dari hasil analisis diatas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan yaitu Perusahaan hendaknya mengambil keputusan untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin terjadi sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Untuk selanjutnya peneliti diharapkan untuk menggunakan sampel perusahaan di sektor industri berbeda dengan jumlah yang lebih banyak agar data terdistribusi lebih baik. Selain itu peneliti diharapkan menggunakan jumlah rasio keuangan yang lebih banyak agar mengetahui faktor lain yang bisa mempengaruhi pertumbuhan laba.

REFERENSI

- Adisetiawan, R. (2012). " Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 10, No. 3, h. 669-68.
- Alhidayatullah, A. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Modal Kerja dalam Mempengaruhi Perolehan Return On Asset pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 1-12.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10-16.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127-136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahrudin, Zulfikri Dillak, Vaya Juliana. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Working Capital To Total Asset Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 99-112

Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) : Vol.9, No.3 Juni 2022 | Page 1404

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13 (1): 63-84.
- Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). June, 88-97. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5157>
- Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta:PTRajaGrafindoPersadaa.
- Hikmawati, N., Wiratno, A., Suyanto, S., & Darmansyah, D. (2018). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Secondary Sectors Periode 2010-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 63-76. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.64>
- Investment, R. O., Asset, R. O., & Margin, O. P. (2023). Pengaruh Net Profit Margin , Return On Asset , Dan Operating Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Pt . Unilever Tbk Tahun 2015-2022) Imelda Ayu Arnorila Sari , Rini Rahayu Kurniati , Ratna Nikin Hardati Program Studi Administrasi Bisnis ,. 14(2), 221-232.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45-55.
- Lestari, N. A., Sudarma, A., & Antony, A. (2021). The Determinants of Dividend Policy (an Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period). *JBTL: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 12(1), 23-36.
- Lestari, N. D., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Retail. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1-15.
- Marlina, W. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545-554.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 9(6), 1-15.
- Nurianika, Y., Mulya, A. A., & Andini, P. (2015). Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang Terdaf. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 41-60. <http://bisnisukm.com>.

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 99-112

- Puspasari, F. M., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.990>.
- Sitanggang, P. J. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, R.S dan I. Barlian. (2003). *Manajemen Keuangan 1. Edisi kelima*. PT Intan Sejati. Klaten.
- Susilo, Y. E. (2011). Pengaruh Roa, Roe, Pbv, Per, Npm, Opm Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2008 – 2011. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Syamni, Ghazali dan Martunis. (2013). Pengaruh OPM, ROE dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, vol.2 No.4 hal 19-27, Juli 2013.